



## **Pengembangan Media Edukasi Video Animasi tentang Bullying dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di SDN Rawamangun 02 Pagi**

### *Development of Animated Video Educational Media on Bullying in the Perspective of Islamic Religious Education at SDN Rawamangun 02 Pagi*

Syarifah Alawiyah<sup>1</sup>, Filjah Hasyati<sup>2</sup>, Dhuhaa Isti'anah<sup>3</sup>, Tion Iswanto<sup>4</sup>, Dhia Fauzan Arrafai Hibatullah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email : syarifah\_1404622025@mhs.unj.ac.id<sup>1</sup>, filjah\_1404622090@mhs.unj.ac.id<sup>2</sup>,

dhuhaa\_1404622089@mhs.unj.ac.id<sup>3</sup>, tion\_1404622087@mhs.unj.ac.id<sup>4</sup>, dhia\_1404622072@mhs.unj.ac.id<sup>5</sup>

---

#### Article history :

Received : 15-12-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted : 19-12-2024

Published : 21-12-2024

#### Abstract

*This study aims to develop educational media in the form of animated videos about bullying in the perspective of Islamic Religious Education using the ADDIE development model at SDN Rawamangun 02 Pagi. The type of research used is qualitative with a Research and Development (R&D) approach. This research analyzes how the animated video is adapted to the needs of schools and the characteristics of students in understanding bullying in the perspective of Islamic Religious Education. The data analysis method used is validity analysis using scoring criteria and Aiken's V index. The results of the validation test showed that the material feasibility level reached a value of 0.92, while the educational media obtained a value of 0.83. Both values are included in the "Very High" interpretation category or are suitable for use.*

**Keywords : Video Animation, Bullying, Islamic Religious Education**

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media edukasi berupa video animasi tentang bullying dalam perspektif Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pengembangan ADDIE di SDN Rawamangun 02 Pagi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *Research and Development* (R&D). Penelitian ini menganalisis bagaimana video animasi disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik dalam memahami bullying dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis validitas dengan menggunakan kriteria penskoran dan indeks Aiken's V. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tingkat kelayakan materi mencapai nilai 0,92, sementara media edukasi memperoleh nilai 0,83. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori interpretasi "Sangat Tinggi" atau layak untuk digunakan.

**Kata Kunci : Video Animasi, Bullying, Pendidikan Agama Islam**

#### PENDAHULUAN

Fenomena bullying di sekolah merupakan masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Bullying, sebagaimana didefinisikan oleh Olweus (1997), adalah tindakan atau perilaku agresif yang sengaja, dilakukan secara berulang oleh sekelompok orang atau individu terhadap korban yang tidak dapat dengan mudah mempertahankan



diri. Tindakan ini seringkali melibatkan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis, dimana pelaku menggunakan kekuatan fisik, verbal, atau sosial untuk menindas korban. Dampak dari bullying sangat serius, mempengaruhi kesehatan mental dan emosional korban, serta dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik. Menurut Tatum (2020), korban bullying sering mengalami kecemasan dan depresi yang berkepanjangan, sehingga mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Di Indonesia, bullying masih menjadi isu besar yang mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus bullying di sekolah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2021, terdapat 53 kasus bullying, sementara pada 2023 jumlahnya melonjak menjadi 837 kasus, dengan bullying fisik (55,5%) mendominasi, diikuti oleh verbal (29,3%) dan psikologis (15,2%). Fenomena ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya terjadi karena alasan fisik, tetapi juga berkaitan dengan ancaman terhadap identitas sosial siswa, seperti penghinaan terhadap keluarga mereka. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa prevalensi bullying di sekolah dasar adalah yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, yaitu mencapai 26%. Faktor-faktor penyebabnya meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, minimnya pengawasan di sekolah, dan kurangnya pemahaman siswa tentang dampak bullying.

Fenomena bullying ini tidak hanya terjadi di tingkat sekolah menengah atau atas, tetapi juga pada jenjang sekolah dasar, yang cenderung lebih rentan terhadap perundungan fisik dan verbal. Berdasarkan wawancara dengan Bu Amel, seorang guru di SDN Rawamangun 02 Pagi, bullying di sekolah tersebut lebih sering terjadi dalam bentuk penghinaan verbal yang dijadikan candaan, seperti ejekan terhadap nama orang tua. Meski demikian, penghinaan fisik relatif jarang terjadi di sekolah tersebut, namun hal ini tetap menjadi pembelajaran bagi murid disana agar tidak menjadi hal semacam itu, ejekan atau candaan, karena sudah termasuk kedalam bullying verbal. Fenomena ini mencerminkan betapa pentingnya untuk tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai agama, tetapi juga untuk menanamkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lisan dan menghormati sesama.

Untuk mengatasi bullying, pihak sekolah menerapkan pendekatan berbasis agama dan moral. Bu Amel, seorang guru di SDN Rawamangun 02 Pagi, menjelaskan bahwa siswa diajak berkata baik sesuai ajaran Islam, yang sejalan dengan teori Pendidikan Karakter Suryana (2020) tentang pentingnya nilai moral. Diharapkan, pendekatan ini dapat mengurangi bullying dengan mengajarkan perilaku baik. Sekolah juga melakukan sosialisasi tentang bullying melalui media berbagai cara, menekankan komunikasi efektif antara guru dan siswa. Untuk menarik perhatian siswa, sekolah menggunakan media visual seperti animasi dan boneka tangan, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang bullying. Menurut Arifin (2020), media digital membuat pembelajaran lebih interaktif dan efektif dalam menyampaikan pesan menghormati sesama.

Berdasarkan analisis di SDN Rawamangun 02 Pagi, peneliti tertarik untuk mengembangkan media edukasi mengenai bullying dari perspektif Pendidikan Agama Islam untuk disosialisasikan kepada para siswa. Melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah, diketahui bahwa penggunaan media seperti video animasi masih relevan untuk



mensosialisasikan kepada siswa mengenai isu bullying dengan pendekatan berbasis pada Pendidikan Agama Islam. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media edukasi berupa video animasi tentang bullying dalam perspektif pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pengembangan ADDIE.

Melalui pengembangan ini, diharapkan dapat menghasilkan media yang membantu peserta didik di SDN Rawamangun 02 Pagi memahami isu bullying dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dengan menggunakan media video animasi, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar baru yang lebih menarik dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk mengembangkan media edukasi video animasi tentang bullying dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di SDN Rawamangun 02 Pagi. Tahapan penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik terkait pemahaman bullying. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah, serta observasi di lingkungan sekolah untuk melihat interaksi sosial antar siswa. Selanjutnya, pada tahap desain, peneliti menyusun konsep dan struktur video animasi, diikuti oleh pengembangan yang meliputi pembuatan video berdasarkan desain tersebut. Dalam implementasi, difokuskan pada validasi ahli. Kemudian, pada tahap evaluasi, peneliti menganalisis data dari hasil validasi ahli.

Materi yang diajarkan mencakup pengenalan bullying, jenis-jenisnya, dampak negatif, dan cara menghindarinya dengan nilai-nilai Islam, seperti akhlak terpuji dan empati. Media video animasi dipilih karena lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, dengan kemampuan menyampaikan pesan secara visual dan auditori. Untuk menilai kelayakan media, dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi; ahli media menilai desain visual, kejelasan animasi, dan kesesuaian format, sementara ahli materi memastikan konten sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penilaian dilaksanakan menggunakan angket berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data untuk pengembangan produk menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan evaluasi dan saran dari ahli media serta ahli materi dalam uji kelayakan, jawaban dari setiap pertanyaan wawancara dengan guru, dan hasil observasi yang dilakukan di SDN Rawamangun 02 Pagi terkait produk yang dikembangkan. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengolah skor penilaian yang diperoleh dari hasil uji validitas terhadap materi dan media.

Peneliti melakukan dua jenis uji validitas, yaitu uji validitas oleh ahli materi dan ahli media. Terdapat 7 instrumen yang terkait dengan aspek materi dan media. Setiap instrumen kemudian



dinilai oleh para ahli dengan menggunakan skor yang berkisar dari 1 hingga 5, dengan ketentuan sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Baik, 2 = Tidak Baik, 3 = Cukup, 4 = Baik, dan 5 = Sangat Baik. Setelah para ahli melakukan uji validitas, hasilnya dihitung menggunakan rumus indeks Aiken's V. Nilai Aiken's V diperoleh dengan menggunakan formula berikut:

$$V = \sum s / (n[c - 1])$$

Keterangan :

V = indeks kesepakatan responden mengenai validitas butir

$\sum s$  = selisih antara skor yang diberikan dengan skor terendah

n = jumlah validator atau ahli

c = nilai skor yang diberikan oleh ahli

Untuk mengetahui hasil akhir validitas dari media yang diuji, dapat dilihat melalui tabel kriteria validitas. Jika rentang nilai V  $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$  maka hasil validitasnya “Sangat Rendah”, jika rentang nilai V di antara  $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  maka hasil validitasnya “Rendah”, jika rentang nilai V  $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  maka hasil validitasnya “Sedang”, jika rentang nilai V  $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  maka hasil validitasnya “Tinggi” dan jika rentang nilai V di antara  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  maka hasil validitasnya “Sangat Tinggi”.

#### 1. Tabel Interpretasi Uji Validitas

Source: Arikunto, 2013

Besarnya Nilai	Interpretasi
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

#### 2. Tabel Uji Media oleh Ahli

No.	Indikator	Penilai		S1	S2	$\sum s$	n (c-1)	V	Ket
		1	2						
1.	Suara / audio terdengar jelas	5	4	4	3	7	8	0.875	sangat tinggi



2.	Gambar dan animasi berkualitas baik dan relevan.	4	4	3	3	6	8	0.75	tinggi
3.	Desain materi menarik dan sesuai tema	4	4	3	3	6	8	0.75	tinggi
4.	Kesesuaian penggunaan gambar animasi, warna dan font	4	4	3	3	6	8	0.75	tinggi
5.	Keterpaduan isi materi dengan tampilan objek dalam media	5	4	4	3	7	8	0.875	sangat tinggi
6.	Komunikatif; sesuai dengan pesan dan dapat diterima	5	4	4	3	7	8	0.875	sangat tinggi
7.	Kemudahan dalam penggunaan media	5	5	4	4	8	8	1	sangat tinggi

3. Tabel Hasil Uji Media oleh Ahli

Butir	Penilai		S1	S2	$\Sigma s$	n (c-1)	V	Ket
	1	2						
butir 1-7	32	29	25	22	47	56	0.839285714	sangat tinggi

Dalam penelitian ini, uji validitas ahli media dilakukan oleh dua ahli, yaitu Bapak Rudi Muhamad Barnansyah, M.Pd.I dan Ibu Dr. Amaliyah, MA, pada tanggal 18 Desember 2024 yang merupakan Dosen di Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil perhitungan uji validitas ahli materi menunjukkan angka 0,83 dengan kategori interpretasi “Sangat Tinggi”.



4. Tabel Uji Materi oleh Ahli

No.	Indikator	Penilai		S1	S2	$\Sigma s$	n (c-1)	V	Ket
		1	2						
1.	Isi video mudah dipahami	5	5	4	4	8	8	1	sangat tinggi
2.	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	5	5	4	4	8	8	1	sangat tinggi
3.	Pesan mengenai bullying tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	5	5	4	4	8	8	1	sangat tinggi
4.	Isi video memberikan manfaat dalam mengenali tindakan bullying	5	5	4	4	8	8	1	sangat tinggi
5.	Kesesuaian isi materi dengan topik yang diangkat	3	5	2	4	6	8	0.75	tinggi
6.	Kejelasan dan pembahasan materi	4	4	3	3	6	8	0.75	tinggi
7.	Sistematika yang terstruktur	5	5	4	4	8	8	1	sangat tinggi

5. Tabel Hasil Uji Materi oleh Ahli

Butir	Penilai		S1	S2	$\Sigma s$	n (c-1)	V	Ket
	1	2						
butir 1-7	32	34	25	27	52	56	0.928571429	sangat tinggi

Selain melakukan uji validitas ahli media, peneliti juga melakukan uji validitas ahli materi yang dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu Ibu Dr. Sari Narulita, Lc, M.Si dan Bapak M. Ridwan



Effendi, M.Ud, pada tanggal 18 Desember 2024 yang merupakan Dosen di Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil perhitungan uji validitas ahli materi menunjukkan angka 0,92 dengan kategori interpretasi “Sangat Tinggi”.

## **Pembahasan**

Penggunaan video animasi sebagai media edukasi untuk mensosialisasikan bullying dalam perspektif Pendidikan Agama Islam di SDN Rawamangun 02 Pagi mengikuti model pengembangan ADDIE, yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Model ini dipilih karena menawarkan kerangka kerja yang terstruktur dan dapat disesuaikan untuk pengembangan media pembelajaran yang efektif. Dalam mengembangkan media peneliti memanfaatkan aplikasi Canva, yang menyediakan berbagai fitur untuk pembuatan video animasi. Peneliti memanfaatkan template, elemen visual, dan animasi dari Canva untuk membuat video yang menarik dan relevan dengan tema. lebih lanjut lagi, berikut ini merupakan tahap analisis yang dilakukan dalam pengembangan media edukasi video animasi dengan menggunakan model ADDIE.

## **Analisis Menggunakan Model Pengembangan ADDIE**

### **1. Analisis (Analysis)**

Tahap ini merupakan tahap awal pada model pengembangan ADDIE. Tahap ini dilakukan untuk memahami kondisi, permasalahan, dan potensi di SDN Rawamangun 02 Pagi sebagai dasar pengembangan media edukasi berupa video animasi tentang bullying dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, teridentifikasi bahwa bullying dalam bentuk verbal, seperti body shaming, ucapan kasar, atau penyebutan nama orang tua teman, masih sering terjadi di kalangan siswa. Guru telah berupaya menangani masalah ini melalui pendekatan keagamaan, seperti memberikan nasihat berbasis ajaran Al-Qur'an, misalnya dalam Surah Al-Baqarah, tentang pentingnya berkata baik. Namun, tantangan tetap ada, terutama karena karakter siswa yang beragam, dan sebagian sulit untuk diarahkan.

Pihak sekolah menekankan pentingnya sosialisasi dan edukasi tentang bullying, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah. Guru-guru secara langsung maupun tidak langsung berusaha menanamkan nilai-nilai positif dengan menjadi teladan, karena perilaku guru yang konsisten dianggap lebih efektif dibandingkan sekadar memberikan nasihat. Meskipun demikian, keberhasilan pembentukan karakter siswa juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua di rumah, sehingga komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi elemen penting.

Dalam hal penggunaan media, sekolah sudah pernah memanfaatkan media visual seperti animasi, boneka tangan, dan cerita saat kegiatan tertentu. Namun, media yang lebih menarik, seperti video animasi berbasis nilai agama Islam, dinilai relevan dan potensial untuk meningkatkan minat siswa. Pihak sekolah juga menekankan kriteria penting untuk media tersebut, yaitu harus menyertakan nilai-nilai keagamaan, seperti shalat sebagai tiang agama,



dan menghadirkan bacaan Al-Qur'an yang dilengkapi teks hijaiyah untuk mendukung siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, media harus dirancang semenarik mungkin agar tidak membosankan.

Dengan kondisi ini, pengembangan media edukasi berupa video animasi dianggap penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan bullying dengan cara yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, sekaligus mendukung upaya pembentukan karakter siswa sejak dini.

## 2. Perancangan (Design)

Setelah melakukan analisis kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik terkait pemahaman bullying di SDN Rawamangun 02 Pagi, peneliti melanjutkan ke tahap desain. Tahap ini merupakan langkah awal dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diketahui bahwa penggunaan media seperti video animasi masih relevan untuk mensosialisasikan kepada siswa mengenai isu bullying dengan pendekatan berbasis pada Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti mulai merancang prototipe video animasi dengan menggunakan aplikasi Canva.



Pada tahap desain, seluruh proses dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan media edukasi berupa video animasi tentang bullying dalam perspektif agama Islam dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Materi yang diajarkan mencakup pengenalan bullying, jenis-jenisnya, dampak negatif, dan cara menghindarinya dengan nilai-nilai Islam, seperti akhlak terpuji dan empati. Setiap elemen visual, seperti gambar, warna, dan tata letak, dirancang dengan tujuan menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman. Peneliti juga memastikan bahwa bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami namun tetap informatif, sehingga sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

## 3. Pengembangan (Development)

Pada tahap pengembangan media edukasi video animasi, penelitian ini berfokus pada validasi konten dan media yang telah dirancang. Validasi melibatkan dua ahli materi dan dua ahli media untuk memastikan bahwa video animasi yang dikembangkan sesuai dengan tujuan





pendidikan dan relevan dalam konteks pendidikan agama Islam. Evaluasi dilakukan terhadap beberapa aspek utama, seperti kejelasan materi, kesesuaian konten dengan prinsip Islam, daya tarik visual, dan keterpaduan antara narasi dengan elemen animasi. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa media edukasi yang dihasilkan mampu memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai isu bullying sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam.



Hasil validasi menunjukkan bahwa video animasi yang dikembangkan telah memenuhi kriteria dasar kelayakan sebagai media edukasi. Para ahli memberikan apresiasi terhadap daya tarik visual dan materi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak negatif bullying. Namun, para ahli juga memberikan sejumlah masukan konstruktif, di antaranya perlunya penambahan interaksi terhadap audience, perbaikan pada desain karakter agar lebih konsisten, serta penyelarasan elemen audio dengan visual untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi untuk meningkatkan kualitas video animasi. Revisi mencakup penyempurnaan desain karakter untuk mendukung konsistensi dalam video animasi dan perbaikan elemen audio seperti penyelarasan suara narator dengan musik latar dan tulisan. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa media edukasi tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan anti-bullying, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam.



#### **4. Implementasi (Implementation)**

Tahap selanjutnya merupakan tahap implementasi. Pada tahap implementasi dalam penelitian kami difokuskan pada pengembangan media edukasi yang dinilai melalui proses uji validasi oleh para pakar. Media yang telah dirancang melalui tahapan analisis, desain, dan pengembangan ini disiapkan untuk memastikan elemen visual, narasi, dan penyampaian pesan sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai Islam. Validasi media dilakukan oleh Bapak Rudi Muhamad Barnansyah, M.Pd.I dan Ibu Dr. Amaliyah, MA, dosen Universitas Negeri Jakarta, dengan fokus pada desain visual, kelayakan teknis, dan efektivitas penyampaian pesan. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini memperoleh persentase sebesar 0,83, yang tergolong dalam kategori "sangat tinggi" berdasarkan tabel kriteria interpretasi.

Selain itu, validasi materi dilakukan oleh Ibu Dr. Sari Narulita, Lc, M.Si dan Bapak M. Ridwan Effendi, M.Ud, dosen Universitas Negeri Jakarta, dengan menilai kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam, relevansi dengan isu bullying, serta kejelasan pesan yang disampaikan. Validasi materi menunjukkan persentase sebesar 0,92, yang juga termasuk dalam kategori "sangat tinggi." Para pakar memberikan komentar positif bahwa materi yang termuat dalam video animasi ini efektif dalam menyampaikan pesan terkait bullying sesuai perspektif Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil validasi media dan materi, dapat disimpulkan bahwa media edukasi ini telah memenuhi standar kelayakan dan efektivitas. Dengan nilai validitas yang tinggi, media ini dinilai layak untuk digunakan sebagai sarana edukasi. Meskipun tahap implementasi belum dilakukan langsung di sekolah, hasil validasi ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap uji coba lebih lanjut di lingkungan pembelajaran nyata.

#### **5. Evaluasi (Evaluation)**

Pada tahap evaluasi, video animasi dinyatakan layak digunakan sebagai media edukasi. Penilaian ini didasarkan pada masukan dari para ahli, yang memberikan saran untuk penyempurnaan, seperti penyesuaian elemen visual, termasuk gambar dan font, serta penggunaan kata-kata interaktif yang secara langsung melibatkan audiens, seperti pertanyaan atau ajakan untuk berpikir. Dari segi materi, video animasi telah memenuhi kriteria kesesuaian, dengan menyajikan contoh-contoh yang relevan dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan siswa.

Kejelasan bahasa dan keterbacaan juga dinilai cukup baik, karena video animasi disajikan menggunakan bahasa yang sederhana, efektif, dan efisien, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penilaian dari ahli media menunjukkan bahwa video animasi ini memiliki daya tarik yang cukup tinggi, baik dari segi desain visual maupun alur penyampaian pesan.

Dengan mempertimbangkan aspek materi, bahasa, dan media, video animasi tentang bullying dalam perspektif pendidikan agama Islam dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media edukasi. Media ini tidak hanya relevan secara isi, tetapi juga memiliki unsur visual dan penyampaian yang menarik, sehingga diharapkan dapat



meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying dalam perspektif pendidikan agama Islam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengembangkan media edukasi berupa video animasi tentang bullying dalam perspektif Pendidikan Agama Islam menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi, dengan nilai validitas materi mencapai 0,92 dan validitas media mencapai 0,83. Video animasi yang dikembangkan mampu menyampaikan pesan anti-bullying secara efektif dan menarik, serta menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Penggunaan video animasi sebagai media edukasi di SDN Rawamangun 02 Pagi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif bullying dan cara menghindarinya, sekaligus mendukung pembentukan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, media ini tidak hanya relevan secara isi, tetapi juga memiliki daya tarik visual yang tinggi, sehingga dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam kegiatan sosialisasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada dosen yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan dedikasi. Penulis juga berterima kasih kepada para informan yang telah meluangkan waktu untuk berbagi informasi dan data yang sangat berharga bagi penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pembaca dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amajida, Z. N. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Dewi, N. P. (2020). Pemanfaatan media animasi untuk pembelajaran moral di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–136.
- Fauziah, D. R. (2023). Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman. *Islamic Education*, 1(3), 642-654.
- Harahap, R. (2022). Pengaruh media animasi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(1), 89–101.
- Olweus, D. (1997). Bully/victim problems in school: Facts and intervention. In P. K. Smith, D. Pepler, & K. Rigby (Eds.), *The nature of school bullying: A cross-national perspective* (pp. 7–27). Routledge.
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15-15.
- Sari, F., Andrian, F., & AZIMA, M. F. (2022). Pendidikan Anti Bullying: Studi Nalar Hadis Pendekatan Psikologi. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 7, 225-235.



- Setiawan, A. (2021). Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 8(1), 45–59.
- Sudrajat, A. (2023). Fenomena Perundungan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23148-23153.
- Suleiman, A. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(3), 56–70.
- Tatum, C. A. (2020). The impact of bullying on mental health and academic performance of children in primary education. *Journal of Child Psychology*, 34(2), 210–223.